



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1687 - 1695

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren

Desty Dwi Rochmania

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

E-mail: desty15.unhasy@gmail.com

Abstrak

Universitas Hasyim Asy'ari pelopor universitas di Indonesia yang berbasis pesantren yang dibangun dengan kecerdasan hati, dan memaksimalkan segenap potensi kecerdasan manusia (*multiple intelegencies*), sehingga mampu melahirkan generasi yang unggul yang beriman, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan bermanfaat dalam bermasyarakat dan berbangsa, namun sangat ironi ketika tujuan ini belum tercapai, karena yang terjadi di lapangan, mahasiswa masih banyak yang kurang mengerti akan pentingnya kuliah serta masih rendahnya akan kesadaran terhadap lingkungan belajar seperti kurangnya disiplin, terlambat kuliah, ngobrol saat perkuliahan berlangsung, tanggung jawab akan tugas kuliah rendah khususnya pada matakuliah pendidikan seni musik. Tujuan penulis melalui mengimplemetasikan pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan seni musik diharapkan mampu merevolusi mental mahasiswa. Prosedur penulisan yang digunakan, penulisan tindakan kelas model Kemmis & Taggart, penulisan yang bersifat kolaboratif. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari pengimplementasian pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan seni musik pada awal-awal mendapat respon kurang baik dari mahasiswa, namun setelah berjalan mahasiswa mengalami perubahan sikap dan perilaku, serta mulai mengetahui pentingnya belajar dan kuliah. Kesimpulan dari penulisan ini bahwa melalui implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren pada mata kuliah pendidikan seni musik mampu menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa, nilai-nilai karakter tersebut diantaranya; kemandirian/tangguh, kerja sama, jujur dan kedisiplinan serta menjadi giat dan rajin kuliah.

Kata Kunci: Implementasi pendidikan, Nilai karakter, Pesantren.

Abstract

Hasyim Asy'ari University is a pioneer university in Indonesia based on Islamic boarding schools which was built with intelligence of the heart, and maximizes all the potential of human intelligence (multiple intelligences), so that it is able to give birth to a superior generation who has faith, has noble character, and masters science and technology correctly and correctly. useful in society and the nation, but it is very ironic when this goal has not been achieved, because what happens in the field, there are still many students who do not understand the importance of lectures and there is still low awareness of the learning environment such as lack of discipline, being late for class, chatting during lectures, responsibility for college assignments is low, especially in music education courses. The author's goal is to implement Islamic boarding school-based character education in music education, which is expected to be able to revolutionize the mentality of students. The writing procedure used is the Kemmis & Taggart model class action writing, collaborative writing. This writing uses descriptive analysis method. The results of the implementation of Islamic boarding school-based character education in learning music education in the beginning received a poor response from students, but after walking students experienced changes in attitudes and behavior, and began to know the importance of studying and studying. The conclusion of this paper is that through the implementation of Islamic boarding school-based character education in music education courses, it is able to instill character values in students, these character values include; independence/toughness, cooperation, honesty and discipline as well as being active and diligent in studying.

Keywords: Implementation of education, character values, Islamic boarding schools.

Copyright (c) 2022 Desty Dwi Rochmania

✉ Corresponding author :

Email : desty15.unhasy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren dimana bertujuan untuk melahirkan individu yang matang dan berkarakter. Karakter yang dikembangkan disini dengan mengaji, pengalaman keagamaan, dan praktek ketrampilan tertentu seperti berwirausaha atau enterpreneursip. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang berbasis pesantren selalu melakukan ikhtiyar dan inovasi diberbagai bidang pendidikan termasuk juga seni dalam menyiapkan generasi yang lebih baik. Disadari akan pentingnya pendidikan yang unggul dalam iptek, serta aqidah dan keimanan yang kuat, berakhlak mulia, dengan keseimbangan ilmu agama yang memadai menjadikan Univeritas Hasyim Asy'ari pelopor universitas di Indonesia yang berbasis pesantren yang dibagun dengan kecerdasan hati, dan memaksimalkan segenap potensi kecerdasan manusia (*multiple intelegencies*), sehingga mampu melahirkan generasi yang unggul yang beriman, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan bermanfaat dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis sangat jauh berbeda, ada sebuah permasalahan atau menurunnya karakter mahasiswa dalam perkuliahan berbanding terbalik dengan kegiatan mereka ketika di dalam pondok, permasalahan mahasiswa ada dilapangan (kampus), yaitu kurangnya kesadaran terhadap lingkungan seperti kurangnya disiplin, terlambat kuliah, ngobrol saat perkuliahan berlangsung, tanggung jawab akan tugas kuliah rendah. Selain itu, masih ada mahasiswa yang merokok di kelas. Dapat disimpulkan bahwa perilaku di atas kurang mencerminkan karakter sebagai peserta didik. Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dimuat dalam tulisan Dwi Siswoyo, dkk. (Siswoyo, 2007), menjelaskan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

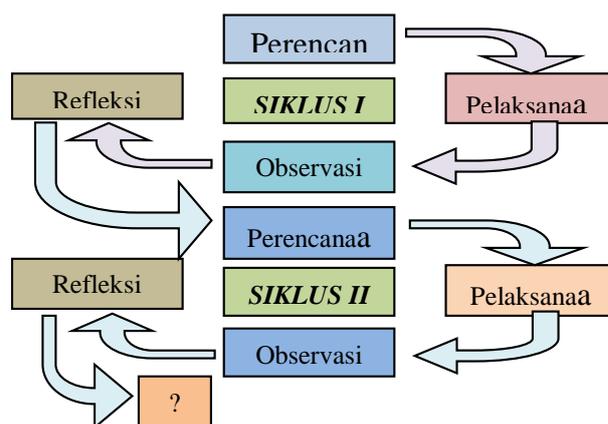
Selama ini sudah dilakukan beberapa formulasi dan kajian seperti peningkatan hasil belajar pendidikan seni musik melalui metode kooperatif script pada mahasiswa PGSD Unhasy, agar minat, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa meningkat tetapi peningkatan hasil belajar mahasiswa tidak berjalan seimbang dengan nilai-nilai karakter yang berwawasan pesantren (Rochmania, 2018). Pada penelitian ini memiliki keunikan dan pembeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada. Pembeda dan keunikan tersebut terletak pada penanaman nilai karakter yang berbasis pendidikan pesantren. Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani 'kharakter', dan bahasa Inggris 'character', dan Indonesia 'karakter', dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam (Majid et al., 2011). Jadi karakter adalah suatu perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Andika Wadi, 2020). Karakter merupakan sebuah ciri khas dari suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mendarah daging pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan sebuah mesin yang mampu mendongkrak bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, antara lain; mengungkapkan nilai-nilai yang ada di materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan (Daryanto dan Darmiatun, 2013:112).

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya sangat menarik untuk diteliti, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang merupakan Universitas yang berbasis pesantren dimana input nya berasal dari berbagai wilayah di Indonesia yang memiliki kepribadian yang berbeda mulai dari, kepribadian, bahasa, daerah, dan suku berada di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, sehingga menjadi tantangan

tersendiri bagi dosen dalam merubah kepribadian mahasiswa yang kurang baik dan meningkatkan kompetensi pendidikan seni musik mahasiswa. Penulis selaku salah satu dosen pengajar di prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNHAS Y Jombang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap permasalahan ini. Melihat kondisi seperti ini, penulis berusaha mencari solusi dengan untuk memasukkan muatan pendidikan seni musik dalam implemetasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. melalui Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Musik. Adanya penelitian ini penting karena sejalan dengan visi-misi prodi PGSD dan Universitas Hasyim Asy'ari yang mencetak cedekiawan muda yang memiliki wawasan keilmuan yang luas berkarakter keislaman dan berjiwa *interpreunership*. Sejalan dengan itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan dan solusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selama ini.

METODE

Penulisan ini merupakan penulisan dengan rancangan yang ditetapkan berupa rancangan penulisan tindakan kelas model Kemmis & Tagart, yaitu suatu penulisan yang bersifat kolaboratif antara pendidik, penulis dan peserta didik berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Seni Musik Di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Dengan objek penulisan ini adalah mahasiswa prodi PGSD semester 5 yang menempuh mata kuliah “pendidikan seni musik” yang berjumlah 20 orang. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode penulisan deskriptif analisis digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dan tujuan utamanya untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam satu deskriptif analisis situasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut; a. Observasi, b. Wawancara Mendalam, c. Dokumentasi. Analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif mengunakan penulis menggunakan teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah menurut Miles & Huberman (1994), yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga komponen tersebut saling terkait dalam proses analisis data. Sedangkan Data kuantitatif berasal dari validator ujicoba produk, ujicoba mahasiswa dan hasil angket yang selanjutnya akan dianalisis dengan teknik statistik sederhana dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (*frequency distribution*) dengan kriteria perhitungan skala Likert. Prosedur dan langkah-langkah penulisan ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penulisan tindakan. Desain penulisan Tindakan terdiri empat komponen merupakan proses siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam penulisan tindakan, kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok secara operasioanal, antara dosen, mahasiswa dan penulis yang berupaya memperoleh hasil optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, dengan skema penulisan sebagai berikut:



Gambar 1: Rancangan Penulisan Tindakan Kelas Model Kemmis & Tagart

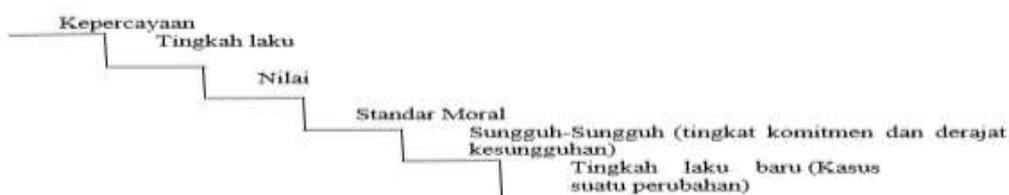
HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi merupakan sebuah fakta yang tidak bisa dihindari. Revolusi teknologi, informasi, komunikasi, hingga transportasi menjadi dunia tanpa batas. Manusia dengan mudah mengetahui sesuatu hal yang terjadi di belahan dunia lain dalam hitungan detik hanya melalui internet. Pengetahuan dan teknologi menjadi poin penting yang menjadi prioritas dalam era globalisasi. Globalisasi sudah menembus ke penjuru dunia bahkan daerah terpencil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, hingga pertahanan moral dan agama pun tak luput dari invansi (Asmani, Jamal, 2011). Pendidikan merupakan proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradap. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Peserta didik harus memperoleh pendidikan yang mengena pada dimensi dasar kemanusiaan. Universitas merupakan lembaga memiliki peran sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dibuat dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam pembinaan karakter.

Sesuatu obyek yang sangat menarik perhatian mahasiswa, akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir mahasiswa setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni musik), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Pramulia, 2016). Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan atau teknologi, yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan. Melalui pendidikan pula, setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial, simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang dipelajarinya itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya.

Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya menyifati dan disifatkan pada suatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. Dalam realita kehidupan individu dan sosial, nilai berkaitan erat dengan tindakan, norma, moral, aspek-aspek psikologis, dan etika. Kaitan antar nilai dengan istilah-istilah tersebut lebih mencerminkan sebagai proses yang menyatu dari pada sebagai istilah yang terpisahkan. Misalnya, antara nilai dan tindakan, nilai berlaku sebagai tujuan yang melekat dalam tindakan. Hanya saja dalam perspektif psikologis, manifestasi nilai terhadap tindakan diawali oleh serentetan proses psikologis, seperti hasrat (*drive*), motif (*motive*), sikap (*attitude*), dan nilai (*value*).

Menurut Zaenul, Agus (Fitri, 2012), ilustrasi yang sangat sederhana dari nilai dalam hubungannya dengan elemen-elemen yang tercakup di dalam perubahan tingkah laku individu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Perubahan Tingkah laku Individu

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa kepercayaan atau keyakinan merupakan elemen tertinggi dari perilaku manusia. Dari kepercayaan itu kemudian melahirkan tingkah laku. Tingkah laku yang umum atau menyebabkan keputusan yang dibuat berhasil sesuai dengan patokan atau prinsip-prinsip dimana tindakan itu dapat diukur melahirkan nilai. Moral adalah seperangkat nilai (standar atau prinsip) yang seharusnya

dipertimbangkan supaya dapat diterima pada konteks kultural. Sikap sungguh-sungguh mengindikasikan tingkat komitmen seseorang pada tindakan atau tingkah laku pada suatu cara yang pasti. Tingkatan komitmen didasarkan pada nilai individu dan standar moral.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan (Aqib, n.d.). Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, *Religius*; Pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya; Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; *Jujur*, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.; *Bertanggung jawab*, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa; *Bergaya hidup sehat*, Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dan menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan; *Disiplin*, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; *Kerja keras*, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya; *Percaya diri*, Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan; *Berjiwa wirausaha*, Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya; *Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif*, Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki; *Mandiri*, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; *Ingin tahu*, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan di dengar.

Pendidikan seni musik lebih mengutamakan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada Kehidupan sehari-hari. Pendidikan Seni music dibelajarkan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan mahasiswa, yang terletak pada pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Pendekatan “Belajar dengan Seni”, pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang diperoleh dengan kegiatan seni musik misalnya mahasiswa belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka dengan mempelajari lagu tersebut mahasiswa dapat mengetahui dan memahami sikap apa yang terdapat pada lagu. Mahasiswa seharusnya tahu tentang makna apa yang terkandung dalam lagu, dan dari pengetahuan tersebut mereka bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa lagu Indonesia Raya mengingikan terwujudnya sikap cinta tanah air, kebanggaan terhadap tanah air, dan sikap mempertahankan tanah air, serta menanamkan jiwa patriotis. Pendekatan “Belajar Melalui Seni”, pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosional yang tercermin ke dalam penanaman nilai-nilai atau sikap yang terbentuk melalui kegiatan berkesenian. Seperti dalam menyanyikan sebuah lagu, dituntut untuk membuat keteraturan tempo/ketukan. Apabila kita tidak bisa sesuai dengan tempo tersebut, maka lagu yang dibawakan menjadi kacau atau tidak teratur. Jadi melalui bernyanyiakan tertanam sikap disiplin yang tinggi untuk membuat keteraturan. Pendekatan “Belajar tentang Seni”, penekanan ini lebih menekankan pada pembelajaran tentang penguasaan materi seni musik yang tergambar pada elemen-elemennya seperti irama, birama, notasi, melodi, tangga nada, bentuk/struktur lagu, ekspresi (tempo, dinamik, dan warna). Rien mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang mahasiswa. Mahasiswa yang ikut dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan emosi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan

mahasiswa pada sejarah budaya bangsa mereka (Asmani. Jamal, 2011). Pendidikan seni musik juga bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk bernyanyi atau memainkan musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasaterhadap konsep lagu atau musik yang dimainkan. Sehingga pesan yang tersirat pada lagu atau musik bisa tersampai dan diterima oleh pendengar.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang fungsi pendidikan seni musik bagi mahasiswa yang sejalan dengan pendekatan “Belajar dengan Seni, Belajar Melalui Seni, dan Belajar tentang Seni”, berikut ini dikemukakan secara urut fungsi pendidikan seni musik sebagai sarana atau media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat, dan kreativitas. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. (Qomar, 2005). Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian potensi pondok pesantren yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh pondok pesantren yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan.

Pada dasarnya potensi di pondok pesantren ini mempunyai tujuan untuk proses pembinaan dan pengembangan untuk mencapai visi misi di pondok pesantren, salah satu potensi di pondok pesantren adalah masalah ekonomi. Masyarakat pesantren dihadapkan pada upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk kegiatan usaha bersama. Selain itu juga terdapat potensi-potensi lain di pondok pesantren diantaranya yaitu:

Kemandirian, ajaran atau didikan yang utama didalam pondok pesantren ialah *الاعتصاف س ا لى لان ع د* ام, dalam bahasa belanda Zelp/ Help, tidak mengantungkan diri sendiri kepada orang lain. Dengan kata lain belajar mencukupi atau menolong diri sendiri. Santri-santri yang terdidik menolong diri sendiri dapat menghadapi masa depan dengan penuh harapan, jalan hidup terbentang luas didepan mereka. Sebaliknya, santri-santri yang tidak percaya pada dirinya sendiri, dia senantiasa merasa was-wasdan ragu-ragu, serta tidak akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sedang dia sendiri tidak percaya diriny sendiri.

Kebebasan, para santri diberi kebebasan untuk memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depannya dengan berbekal jiwa yang besar dan optimism yang mereka dapatkan selama ditempa di pondok pesantren selama hal itu masih dianggap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan di pondok pesantren.

Ikhlas, kehidupan di Pondok pesantren selalu di jiwai oleh suasana keikhlasan, yang merupakan salah satu ciri khas di Pondok pesantren. Ikhlas merupakan sesuatu yang bersifat intrinsik dan esensial bagi para nabi dan pewaris para nabi serta merupakan sumber kekuatan mereka. Ikhlas dapat di tafsirkan dengan kejujuran, ketulusan dan kemurnian. Seseorang yang berhati ikhlas dalam beramal dan beribadah maka ia akan memiliki kemurnian niat, keterusterangan dalam pikiran, tidak mencari pamrih duniawi dalam hubungannya dengan Allah dan taat dalam pengabdian-Nya (Ma'arif, 2015).

Pada pembelajaran seni musik yang terkoneksi dengan pendidikan karakter berbasis pesantren ini, mahasiswa diberikan pemahaman pentingnya memiliki atribut karakter dan menyadari manfaatnya bagi kehidupan di masyarakat. Tahapan yang diajukan dalam teori adalah sebagai berikut: *Curiosity* (timbulkan rasa ingin tahu peserta didik), *Share* (ajak berdiskusi), *Planning* (apa yang akan dilakukan), *Action* (anak melakukan rencana yang disusun), dan *Reflection* (anak mengevaluasi apa yang telah ia lakukan). Kesemuanya itu dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung dengan menggunakan beberapa siklus pembelajaran yang mana hasilnya sangat meningkat dari siklus 1 hingga siklus 3.

Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat lingkungan sekolah, sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat (Rusnawati et al., 2022). Untuk membentuk disiplin perlu dibuat

beberapa aturan dan jadwal kegiatan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa, kemudian mahasiswa diajak berdiskusi tentang aturan/tata tertib beserta sanksinya, mahasiswa juga perlu diajak bertukar pikiran tentang tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan. Integrasi pembentukan disiplin dalam mata pelajaran adalah penuntasan tugas yang diberikan secara bertanggung jawab dengan rencana kerja yang jelas. Dalam kasus ini mahasiswa diminta membuat refleksi tentang apa yang mereka lakukan dan kendala yang ditemui dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh Dosen. Melalui proses Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Musik ini dapat membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa diantaranya; Disiplin; Tangguh; Mandiri; Kerja sama; dan Jujur. Serta juga dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa khususnya pada mata kuliah pendidikan seni musik. Keberhasilan ini tak lepas dari nilai-nilai kedisiplinan mahasiswa yang ditanamkan pada proses perkuliahan. Keterbaruan dan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian lain yang serupa terletak pada penekanan pendidikan kepesantrenan sedangkan pada penelitian pada bidang pendidikan karakter lebih pada pengembangan pendidikan karakter. Sedangkan penelitian ini berusaha mengkolaborasikan antara pendidikan karakter dengan pendidikan yang ada pada pesantren.

Tidak semua implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan maksimal, tetapi masih ada beberapa kekurangan atau kegagalan. Salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan nilai dan karakter (agama dan moral) disebabkan karena sekolah masih sangat terfokus dalam penyampaian *moral knowing* dan *moral training*, tetapi tidak sampai menyentuh tahapan *moral being*, yaitu proses pembiasaan dimana anak secara *continue* melakukan perbuatan moral (Faiz, 2021). Pada pengimplementasian pendidikan karakter ini, faktor penghambat pelaksanaannya meliputi: (1) dosen belum dapat secara maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan seni musik dengan baik dikarenakan keterbatasan waktu sehingga *moral being* belum sepenuhnya tersentuh dan berjalan maksimal, dan (2) sarana dan prasarana yang belum lengkap. Faktor penghambat penilaian yaitu tidak adanya dokumentasi penilaian sikap karena dosen mengalami kendala dalam melakukan penilaian dengan aspek yang banyak dan jumlah mahasiswa yang banyak pula sehingga penilaian autentik tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran pendidikan seni musik di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; faktor pendukung, (1) visi dan misi dari universitas dan latar belakang universitas; (2) adanya peraturan dan tata tertib yang telah diatur universitas. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi: (1) dukungan dan kerja sama yang baik antara lingkungan Universitas maupun warga universitas, (2) kondisi mahasiswa yang telah memiliki dasar karakter baik, (3) contoh perilaku positif dosen sebagai teladan. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, faktor Penghambat perencanaan meliputi: (1) dosen masih kurang memahami tentang konsep pendidikan karakter terutama implementasi dalam pembelajaran seni musik yang diterapkan, dan (2) Dosen masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dari kompetensi dasar pada pembelajaran pendidikan seni musik. Kendala ataupun faktor penghambat ini nantinya menjadi acuan pada pengembangan penelitian berikutnya agar proses pengimplementasian pendidikan karakter dapat berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapat 3 hal penting diantaranya, 1) hasil penelitian ini terlihat bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam matakuliah pendidikan seni musik berhasil dengan adanya peningkatan perkembangan nilai karakter dan prestasi akademik mahasiswa; 2) Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada diri mahasiswa melalui penelitian Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Musik ini diantaranya adalah nilai kedisiplinan, tangguh/mandiri, kerja sama, dan jujur; 3) Beberapa faktor pendukung, (1) visi dan misi dari universitas dan

latar belakang universitas; (2) adanya peraturan dan tata tertib yang telah diatur universitas. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi: (1) dukungan dan kerja sama yang baik antara lingkungan Universitas maupun warga universitas, (2) kondisi mahasiswa yang telah memiliki dasar karakter baik, (3) contoh perilaku positif dosen sebagai teladan. Sedang faktor penghambat diantaranya, (1) dosen belum dapat secara maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan seni musik dengan baik, dan (2) sarana dan prasarana yang belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wadi, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 217-229.
- Agus, Zaenul Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfin, M. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mualaf Karya John Michaelson* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Penerbit Dan Distributor, Ar-Ruzz Media.
- Barnawi Dan M. Arifin, 2012. *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto Dan Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desty, D. R. (2018). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Pgsd Dengan Metode Cooperative Script Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung. *Ed Humanistic*. 3(2).
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1).
- Dofi, B. A. (2010). Psikologi Musik Terapi Kesehatan. *Golden Terayon Press, Jakarta*.
- Koesoema, D. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. *Jakarta: Grasindo*, 212-221.
- Djamaluddin, A. A. (1997). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dwi Siswoyo, Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2004. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766-1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Haedari, Amin Dkk, 2006. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: Ird Press
- Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Karakter Di Indonesia*.
- Koesoema, Doni, A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Pt Gramedia

- Forney, K., & Machlis, J. (2007). *The Enjoyment Of Music: An Introduction To Perceptive Listening*. Ww Norton.
- Mahbubi, M., 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karater Perspektif Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Muttaqien, D. (1999). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat). *El Tarbawi*, 79-87.
- Masyhud, Sulthon Dan Moh. Khusnurdilo, 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, A. W. (2014). *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari Dan Darussalam Blokagung Banyuwangi* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ashari, H. (2019). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat Di Pesantren Roudlotul Muta'allimin Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (1 November), 131-144.
- Pramulia, P. (2016). Nuansa Gendhing Dan Struktur Penceritaan Wayang Kulit Jawa Timuran. *Buana Bastra*, 3(1), 104-115.
- Rohidi, T. R. (1992). Pendidikan Seni Rupa Sebagai Pengembangan Potensi Dan Pelestarian Nilai-Nilai Estetik. *Makalah, Semarang*, 26.
- Rusnawati, Perawati Bte Abustang, Syamsul Alam, Cayati (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi Jurnal Basicedu, Volume 6(1), 463-469
- Safaruddin, Yahya (2016) Dengan Judul “*Model Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahib Kota Baubau Sulawesi Tenggara)*”, Thesis Ini Diajukan Dalam Rangka Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Master Di Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto, 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Arif Eko (2017) Dengan Judul “*Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Modern Di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo*”, Thesis Ini Diajukan Dalam Rangka Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Master Di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafruddin, Nurdin, Dan Basyiruddin, Usman 2003. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ma'arif, S. (2015). *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Kaukaba Dipantara.
- Tono, Rachmad Dan Milyartini Rita. 2004. *Kriteria Dan Karakteristik Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Undang-Undang Sisdiknas, 2011. Jakarta: Sinar Grafika,
- Wahab, Abdul, Solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Wahab, A. Solichin, 2008, Pengantar Analisis Kebijakan Publik. *Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang*.
- Zainal Aqib Dan Sujak, 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Y Rama Widya